

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena keberadaannya yang mampu mengantarkan seseorang menuju kesuksesannya. Dunia pendidikan tak bisa lepas dari dinamika dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga tidak kaku dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan nasional memiliki dasar, fungsi dan tujuan yang juga sangat menekankan pendidikan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan agama menjadi salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama memegang peran yang sangat berarti di dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dinukil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal. Namun dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah menghadapi problematika-problematika yang cukup serius. Madrasah diniyah sering dicap

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3.

<sup>2</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.137.

sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya kesadaran masyarakat Islam akan pendidikan agama masih kurang, khususnya masyarakat yang menetap dipertanian. Dimana pendidikan Madrasah Diniyah ini masih dikesampingkan dan lebih memilih bimbingan-bimbingan belajar atau yang lainnya yang sifatnya adalah mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Padahal dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah juga melahirkan banyak generasi-generasi muslim yang memiliki karakter, akhlaq, moral dan pola pikir yang progresif dan bagus.

Berbicara mengenai akhlak anak pada umumnya, di zaman sekarang telah mengalami perubahan yang mendasar. Apabila menilik bagaimana akhlak anak-anak pada masa lalu sebelum manusia menghadapi tantangan zaman yang menjadikan mereka tergerus pada laju perkembangan yang tak terkontrol dengan baik, maka terlihatlah perbedaan yang cukup jelas. Anak-anak telah meleburkan diri pada kenyamanan teknologi tanpa memahami dengan benar untuk apa teknologi diciptakan, memunculkan anak-anak yang berperilaku membangkang kepada orang tuanya sendiri, tawuran, minum khamr, judi, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena-fenomena diatas, maka muncul berbagai pertanyaan. Sebenarnya siapa yang bertanggung jawab atas akhlak anak dan dimana peran pendidikan yang pada hakikatnya mengajarkan mereka pada kebaikan. Apakah guru, atau orang tua atau bahkan anak itu sendiri. Pasalnya ketika fenomena diatas terus berlanjut tanpa adanya tindakan untuk merubah

pada kebaikan, maka akan timbul kecemasan-kecemasan dalam diri masyarakat. Sehingga dapat diambil titik tengah bahwa pendidikan menjadi garda terdepan dalam membentuk dan membina anak-anak agar berakhlaqul karimah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, peran Madrasah Diniyah dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian akhlak anak-anak. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan islam yang memiliki generasi yang berakhlaqul karimah. Berikut pernyataan Lukman Hakim, ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah):

“Madrasah Diniyah menjadi kebanggaan Indonesia karena warisan Walisongo dan warisan para ulama, yang sampai hari ini tetap eksis, walau mendapat gempuran dan tantangan yang kompleks. Lembaga ini telah berkontribusi besar, mendidik anak bangsa berakhlaqul karimah, berbudi pekerti luhur, mempunyai pemahaman agama (Tafaqquh fiddin) yang kuat dan mengajarkan bagaimana mencintai negara dan bangsanya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk mempertahankan, mengembangkan dan mewariskan MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) sebagai warisan walisongo dan para ulama’.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Subarkah, Muhammad, *Perpres Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 13 September 2017), Republika. Co. id

Sebagaimana terjadi di Madrasah Diniyah, anak-anak yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam nonformal tersebut memiliki akhlaqul karimah seperti yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, Penulis berinisiatif untuk meneliti hal-hal yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Atta'Miriyah Al-Islah kaitannya dengan usaha pembinaan akhlaqul karimah tersebut. Sehingga sesuai uraian permasalahan di atas, penulis mengangkat judul, **PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PEMBINAAN AKHLAQL KARIMAH** (di Madrasah Diniyah Atta'Miriyah Al-Islah Duduksampeyan Gresik).

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan: Bagaimana peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Diniyah Atta'Miriyah Al-Islah Duduksampeyan Gresik ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauhmana peran Madrasah Diniyah dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak yang diterapkan di Madrasah Diniyah Atta'Miriyah Al-Islah Duduksampeyan Gresik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk mengembangkan wawasan penulis mengenai Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.

1.4.2 Memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan mengenai peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlaqul karimah.

1.4.3 Bagi Kementerian Agama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian lebih untuk mensejahterakan madrasah-madrasah diniyah yang telah menunjukkan peranannya dalam pembinaan akhlaqul karimah anak bangsa.

1.4.4 Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru madrasah diniyah dalam memperluas pengetahuan mengenai peran madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah anak bangsa.

1.4.5 Bagi Madrasah Diniyah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal di madrasah diniyah Atta'Miriyah Al-Islah Duduksampeyan Gresik .

